

**SKRIPSI**

**EVALUASI PROGRAM *ZERO WASTE* NUSA TENGGARA  
BARAT TAHUN 2022**

**(Studi Kasus Kecamatan Sekarbela Kota Mataram)**

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Program Studi  
Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas  
Muhammadiyah Mataram



**OLEH :**

**JASWADI**

**NIM. 2019B1D071**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
TAHUN 2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

**EVALUASI PROGRAM *ZERO WASTE* NUSA TENGGARA  
BARAT TAHUN 2022**

**(Studi Kasus Kecamatan Sekarbela Kota Mataram)**



Oleh :

**JASWADI**

NIM. 2019B1D071

**PROGRAM STUDI  
ILMU PEMERINTAHAN**

Telah Diperiksa dan Disetujui Untuk Diuji Pada Ujian Skripsi

Tanggal : 13 Juni 2023

Menyetujui

**PEMBIMBING I**

**Rohana, S.IP., M.IP**  
NIDN. 0831128508

**PEMBIMBING II**

**Ilham Zitri, S.IP., M.IP**  
NIDN. 0817119102

Mengetahui :



**Ketua Program Studi  
Ilmu Pemerintahan**

**Yudhi Lestana, S.IP., M.IP**  
NIDN. 0827118801

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**  
**EVALUASI PROGRAM *ZERO WASTE* NUSA TENGGARA**  
**BARAT TAHUN 2022**  
**(Studi Kasus Kecamatan Sekarbela Kota Mataram)**

Oleh :

**JASWADI**  
NIM. 2019BID071

**PROGRAM STUDI**  
**ILMU PEMERINTAHAN**

Telah dipertahankan di depan penguji  
Pada tanggal 13 Juni 2023  
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Menyetujui

**Tim Penguji**

1 **Rohana, S.IP., M.IP**  
NIDN. 0831128508

()

2 **Ilham Zitri, S.IP., M.IP**  
NIDN. 0817119102

()

3 **Ayatullah Hadi, S.IP., M.IP**  
NIDN. 0816057902

()

Mengetahui,

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Mataram  
Dekan.

()  
Dr. H. Muhammad Ali, M.Si  
NIDN. 0806066801

## LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Jaswadi**

NIM : 2019B1D071

Program Studi : ILMU PEMERINTAHAN

Fakultas : FISIPOL

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (SARJANA), Baik ditingkat Universitas Muhammadiyah Mataram maupun di perguruan tinggi lainnya
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa pihak lain kecuali arahan tim pembimbing
3. Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana yang saya peroleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Mataram, 13 Juni 2023

Yang membuat pernyataan

A 10,000 Rupiah Indonesian postage stamp is placed over the signature. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SEPUULUH RIBU RUPIAH' and '10000'. The serial number '22DAJX974833093' is visible at the bottom of the stamp.

Jaswadi

Nim. 2019B1D071



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram

\*Website : <http://www.uumuhammadiyah.ac.id> E-mail : [perpustakaan@uumuhammadiyah.ac.id](mailto:perpustakaan@uumuhammadiyah.ac.id)

SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jaswadi  
NIM : 2019B10071  
Tempat/Tgl Lahir : Dompur, 07 Agustus 1998  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Politik  
No. Hp : 085237045307  
Email : jaswadijg@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis\* saya yang berjudul :

Evaluasi Program Zero Waste Nersa Tenggara Barat  
Tahun 2022 ( Studi Kasus Kecamatan Sebarbeta  
Kota Mataram )

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 41%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis\* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 09 Januari 2023

Penulis



JASWADI

NIM. 2019B10071

Mengetahui,

Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A. Wly

NIDN 0802048904

\*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jaswadi  
 NIM : 2019B10071  
 Tempat/Tgl Lahir : Dempu, 07 Agustus 1998  
 Program Studi : Ilmu Pamarintahan  
 Fakultas : Ilmu Sosial dan Politik  
 No. Hp/Email : Jaswadiyan@gmail.com  
 Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI  Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Evaluasi program Zero Waste Nus9 Tenggara Barat Tahun 2022 (studi kasus Kecamatan Sekarbala Kota Mataram)

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 19 Juni 2023

Penulis



JASWADI

NIM. 2019B10071

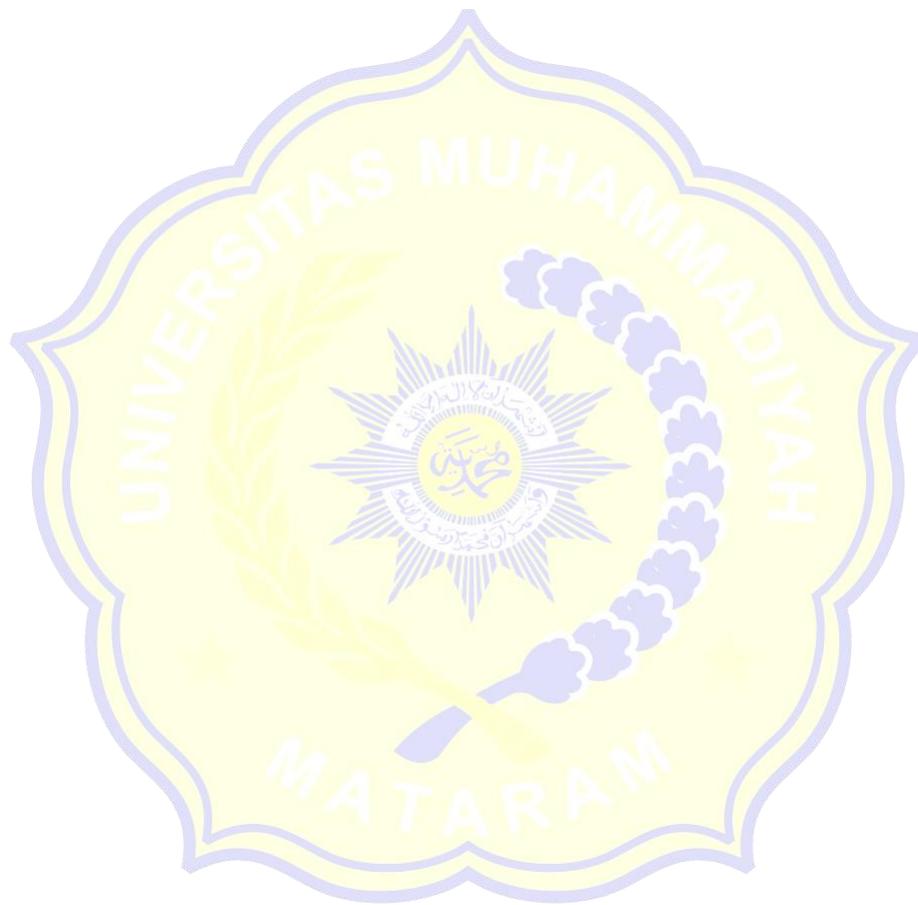
Mengetahui,  
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904

## MOTTO

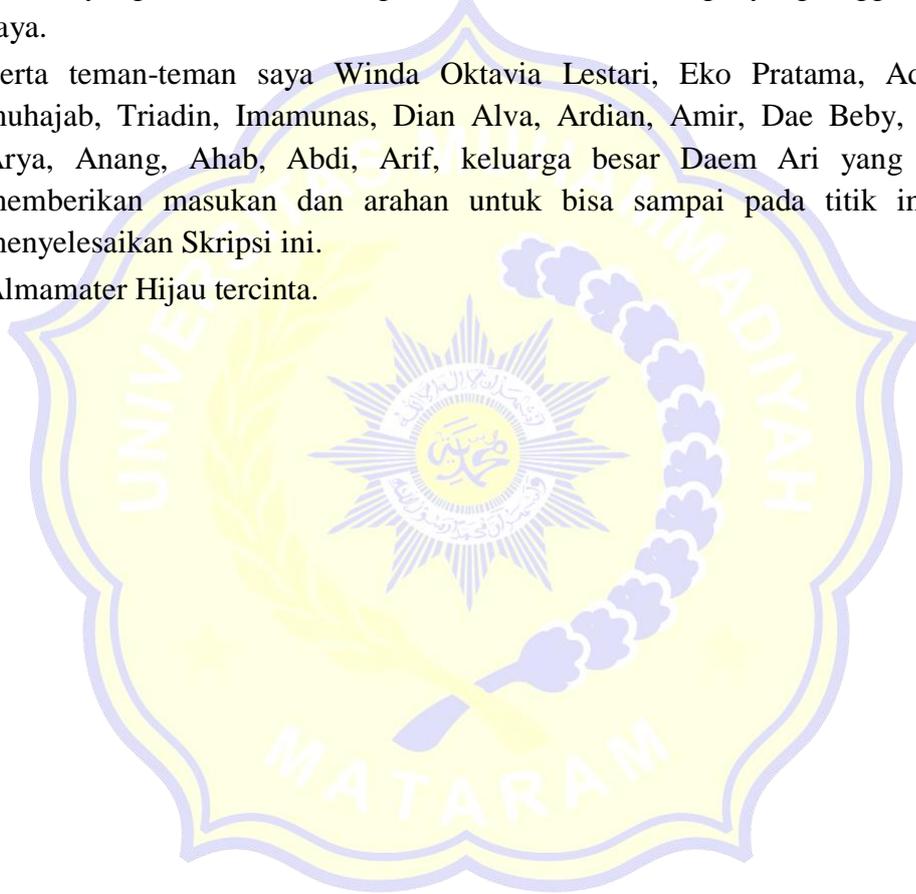
Waktu terus berjalan beriringan dengan bertambahnya usia. Pencapaian bisa kita raih kapan saja sebab proses, kita yang menentukan. Biarlah Tuhan yang merahasiakan hasilnya.



## PERSEMBAHAN

Karya Tulis ini saya persembahkan kepada

1. Kedua orang tua saya yang berdedikasi paling besar bapak Arifin dan Ibu Syafrani yang selalu memberikan do'a, dukungan dan menjadi penyemangat saya selama penyusunan skripsi ini hingga selesai.
2. Saudara-saudara saya Nurmaya Sari, Asma Riatni, Annaz Mussakib dan Juladin yang selalu mendukung dan memberikan semangat yang tinggi kepada saya.
3. Serta teman-teman saya Winda Oktavia Lestari, Eko Pratama, Adi Bz, muhajib, Triadin, Imamunas, Dian Alva, Ardian, Amir, Dae Beby, Riski, Arya, Anang, Ahab, Abdi, Arif, keluarga besar Daem Ari yang selalu memberikan masukan dan arahan untuk bisa sampai pada titik ini dan menyelesaikan Skripsi ini.
4. Almamater Hijau tercinta.



## KATA PENGANTAR

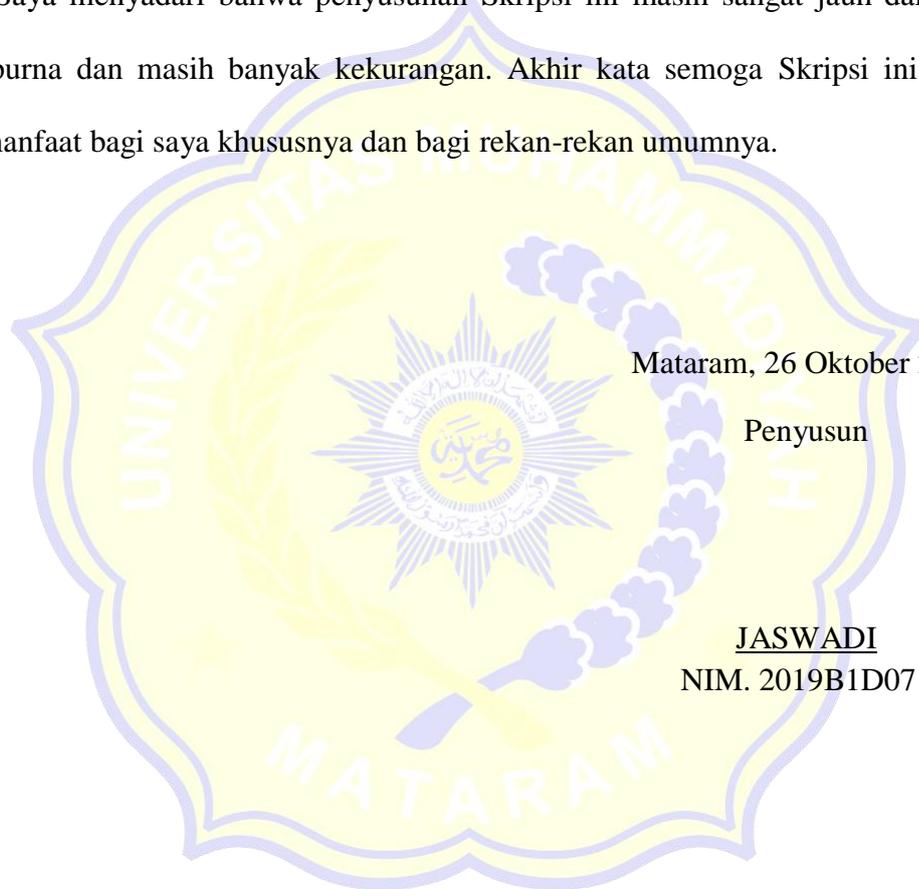
Puja dan puji syukur saya panjatkan kepada kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmatnya sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi saya dengan berjudul “Evaluasi Program *Zero Waste* Nusa Tenggara Barat Tahun 2022 (Studi Kasus Kecamatan Sekarbela Kota Mataram)”. Penulisan Skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada program studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan Skripsi ini. Oleh karena itu saya ingin menyampaikan terima kasih kepada

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Yudhi Lestanata, S.IP., M.IP selaku Ketua Prodi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Ibu Rohana, S.IP., M. IP selaku dosen pembimbing I
5. Bapak Ilham Zitri, S.IP., M.IP selaku Dosen Pembimbing II
6. Kedua orang tua saya yang berdedikasi paling besar bapak Arifin dan Ibu Syafrani yang selalu memberikan do'a, dukungan dan menjadi penyemangat saya selama penyusunan skripsi ini hingga selesai.

7. Saudara-saudara saya Nurmaya Sari, Asma Riatni, Annaz Mussakib dan Juladin yang selalu mendukung dan memberikan semangat yang tinggi kepada saya.
8. Serta teman-teman saya yang selalu memberikan masukan dan arahan untuk bisa sampai pada titik ini dan menyelesaikan Skripsi ini.

Saya menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Akhir kata semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya khususnya dan bagi rekan-rekan umumnya.



Mataram, 26 Oktober 2022

Penyusun

JASWADI  
NIM. 2019B1D071

## ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada pembahasan mengenai Evaluasi Program *Zero Waste* Nusa Tenggara Barat Tahun 2022 di Kecamatan Sekarbela Kota Mataram. Adanya kebiasaan membuang sampah yang dilakukan oleh masyarakat yaitu membuang sampah tidak pada tempatnya, seperti pada sungai, selokan, jalan raya, sampai tanah kosong dan juga kurangnya pemahaman serta kemampuan masyarakat dalam mengelola sampah menjadi barang yang berguna dan bernilai ekonomis. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana Program *Zero Waste* Nusa Tenggara Barat Tahun 2022 di Kecamatan Sekarbela itu berjalan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan fakta lapangan yang ditemukan pada lokasi penelitian. Hasil/temuan Program *Zero Waste* Nusa Tenggara Barat di Kecamatan Sekarbela ini sudah diimplementasikan dengan baik oleh pemerintah seperti, PILSADAR (Pilah Sampah Dari Rumah), PASCA (Patrol Sampah Kecamatan Sekarbela), MAGGOT SAMPLE, JBB (Jumat Bersih Bersama), dan Rabu Bersedekah sampah yang menjadi program unggulan pemerintah Kecamatan Sekarbela. Pemerintah melakukan sosialisasi baik secara langsung melalui media sosial yang dimiliki oleh Kecamatan Sekarbela, proses ini telah dilakukan oleh pemerintah terkait kelima program yang dimiliki pemerintah Kecamatan Sekarbela. Manfaat yang dihasilkan merupakan keberhasilan awal yang dirasakan oleh semua kalangan masyarakat seperti berkurangnya jumlah sampah yang dibuang ke TPA dan barang-barang bekas yang dapat diolah kembali sehingga, kegiatan atau pola kehidupan seperti ini memberikan akibat yang sangat positif bagi masyarakat kecamatan sekarbela yang berakhir pada kebersihan lingkungan, udara yang lebih segar, sejuk, sehat dan nyaman serta mengurangi resiko terjadinya banjir. Pencapaian inilah yang dirasakan saat ini oleh pemerintah dan masyarakat yang ada di kecamatan sekarbela.

Kata Kunci : Evaluasi; Program; *Zero Waste*.

## ABSTRACT

*This study examines the evaluation of the 2022 West Nusa Tenggara Zero Waste Program in Sekarbela District, Mataram City. The community has a habit of improperly disposing of waste, such as dumping refuse in rivers, ditches, highways, and vacant land, as well as a lack of knowledge and ability to transform waste into useful and economically valuable products. This study seeks to determine the status of the West Nusa Tenggara Zero Waste Program 2022 in Sekarbela District. The qualitative research method outlines the facts discovered on the research site. The results/findings of the West Nusa Tenggara Zero Waste Program in Sekarbela District have been properly implemented by the government through programs such as PILSADAR (Separate Garbage From Home), PASCA (Sekarbela District Garbage Patrol), MAGGOT SAMPLE, JBB (Clean Together Fridays), and Wednesday Give Alms waste, which is the flagship program of the Sekarbela District government. The government engages in direct socialization through Sekarbela District-owned social media. Regarding the five initiatives owned by the Sekarbela District government, the government has carried out this procedure. The resulting benefits are initial successes that are felt by all levels of society, such as a reduction in the amount of waste that is disposed of in landfills and the number of used goods that can be reprocessed so that activities or patterns of life like this have very positive outcomes for the people of Sekarbela sub-district, including the cleanliness of the environment, fresher, cooler, healthier, and more comfortable air, and a decrease in the risk of flooding. The government and residents of Sekarbela District are currently experiencing this success.*

**Keywords: Evaluation; Program; Zero Waste.**

MENGESAHKAN  
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA  
MATARAM



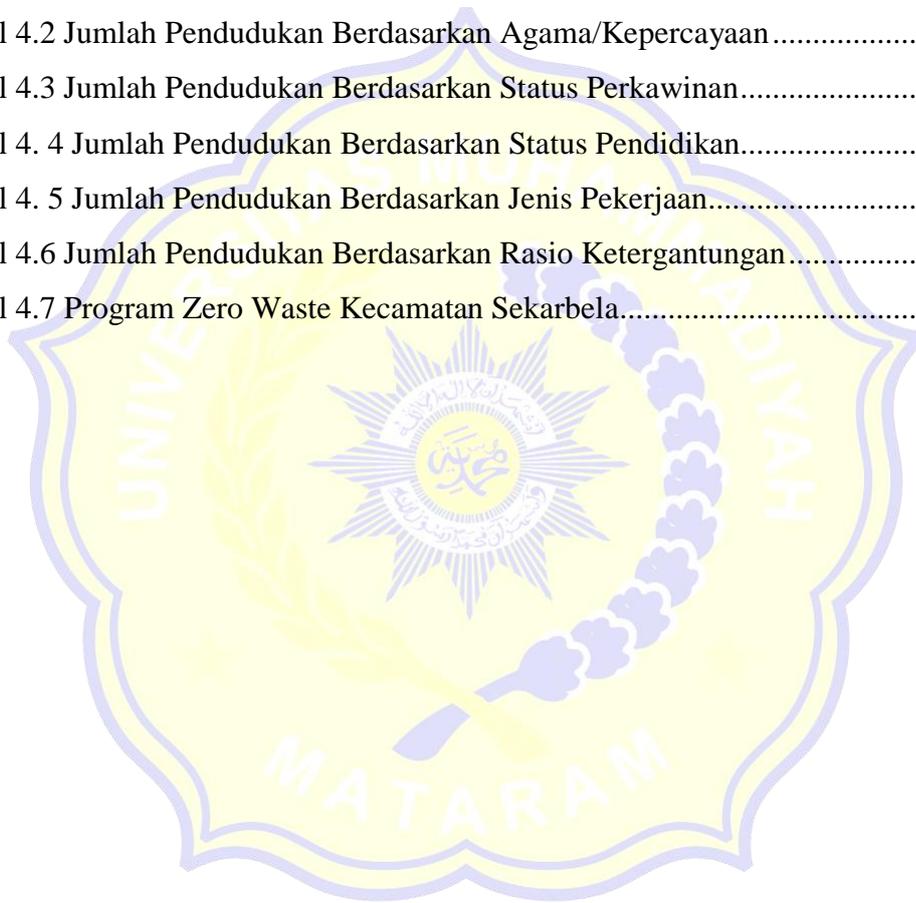
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
2.1 Penelitian Terdahulu.....	9
2.2 Kerangka Teori.....	17
2.2.1 Konsep Evaluasi Kebijakan.....	17
2.2.2 Tinjauan Umum Tentang Pengelolaan Sampah di Kota Mataram..	21
2.2.3 Dasar Hukum Terkait Pengelolaan Sampah .....	23
2.2.4 Tinjauan Umum Tentang <i>Zero Waste</i> .....	24
2.2.5 Teori Model PentaHelix.....	25
2.2.6 Kerangka Pikir .....	28

2.2.7	Definisi Konseptual .....	29
2.2.8	Definisi Operasional .....	30
<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
3.1	Jenis Penelitian .....	32
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	33
3.3	Jenis dan Sumber Data .....	33
3.3.1	Jenis Data .....	33
3.4	Teknik Penentuan Informan .....	35
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	36
3.6	Metode Analisa Data .....	37
3.7	Uji Validitas dan Reliabilitas Data .....	38
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
4.2	Hasil Pembahasan.....	51
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>72</b>
5.1	Kesimpulan .....	72
5.2	Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>.....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN</b>	<b>.....</b>	<b>80</b>

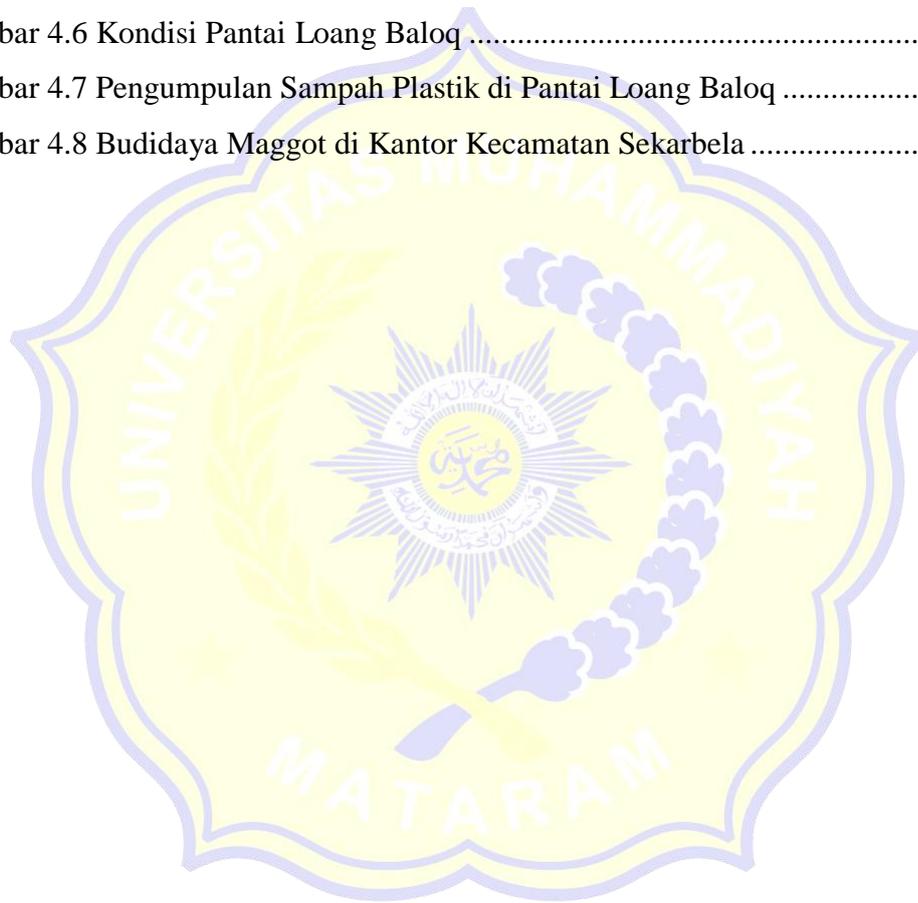
## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	9
Tabel 2.2 Definisi Operasional .....	31
Tabel 3.1 Jumlah Pendudukan Berdasarkan Jenis Kelamin.....	34
Tabel 3.2 Informan.....	35
Tabel 3.3 Narasumber .....	36
Tabel 4.1 Jumlah Pendudukan Berdasarkan Jenis Kelamin.....	42
Tabel 4.2 Jumlah Pendudukan Berdasarkan Agama/Kepercayaan .....	43
Tabel 4.3 Jumlah Pendudukan Berdasarkan Status Perkawinan.....	45
Tabel 4. 4 Jumlah Pendudukan Berdasarkan Status Pendidikan.....	46
Tabel 4. 5 Jumlah Pendudukan Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	47
Tabel 4.6 Jumlah Pendudukan Berdasarkan Rasio Ketergantungan.....	48
Tabel 4.7 Program Zero Waste Kecamatan Sekarbela.....	50



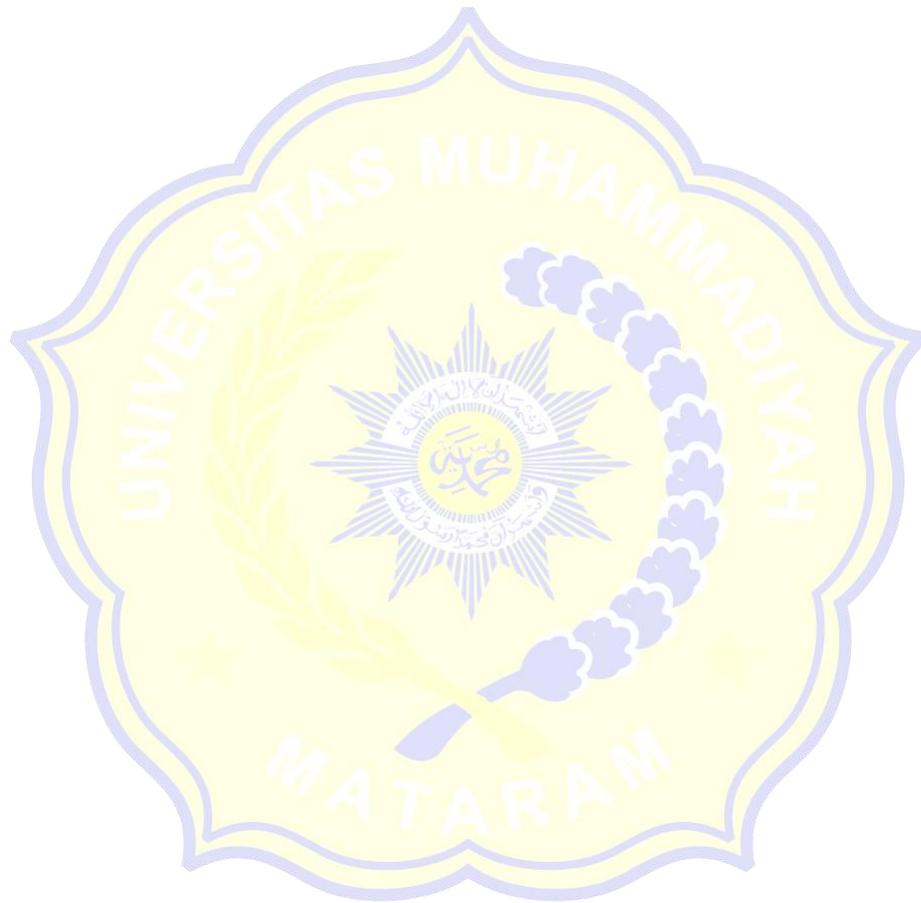
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penta Helix.....	28
Gambar 4.1 SOP PILSADAR.....	52
Gambar 4.2 Sosialisasi PILSADAR 2-3 Juli 2022 .....	56
Gambar 4. 3 Sosialisasi PILSADAR 4 Februari 2023.....	56
Gambar 4.4 Pemanfaatan Sampah Botol Plastik di Pantai Loang Baloq.....	63
Gambar 4.5 Pembersihan Sungai .....	66
Gambar 4.6 Kondisi Pantai Loang Baloq .....	68
Gambar 4.7 Pengumpulan Sampah Plastik di Pantai Loang Baloq .....	68
Gambar 4.8 Budidaya Maggot di Kantor Kecamatan Sekarbela .....	69



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2. Kartu Bimbingan skripsi
- Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia, mencakup lebih dari 17.000 pulau. Indonesia juga merupakan salah satu negara sumber dan tujuan pariwisata seperti Jakarta, Bandung, Labuan Bajo, Lombok, Bali dan Pulau Komodo. Indonesia memiliki jumlah penduduk sekitar 273,5 juta orang dan sampah yang dihasilkan tentunya sangat besar dan meningkat dari tahun ke tahun (Zitri et al., 2022). Pemerintah Indonesia telah merencanakan program *Zero Waste* di Indonesia untuk tahun 2020. Melalui Kementerian Lingkungan Hidup, pemerintah berharap dapat mengubah persepsi masyarakat tentang sampah melalui pengelolaan sampah secara mandiri. Gerakan ini sedang dilakukan di seluruh Indonesia, termasuk Provinsi Nusa Tenggara Barat (Ngurah et al., 2019).

*Zero Waste* Indonesia (ZWID) adalah yayasan dan wirausaha sosial dengan komunitas berbasis online pertama di Indonesia yang didirikan pada tahun 2018 oleh Maurilla Imron dan Kirana Agustina dengan tujuan mengajak masyarakat Indonesia untuk menjalani gaya hidup nol sampah (*Zero Waste Lifestyle*). *Zero Waste* merupakan filosofi yang mendorong transformasi siklus sumber daya dari sistem linier ke sistem tertutup, sehingga semua produk dapat digunakan kembali. Tidak ada limbah yang dibuang di tempat pembuangan akhir dan insinerator atau teknologi termal lainnya (Ngurah et al., 2019).

*Zero Waste* merupakan sebuah gerakan untuk menyelamatkan lingkungan dengan meminimalisir produk sampah melalui penerapan 3R yaitu *Reuse* (menggunakan kembali), *Reduce* (mengurangi), *Recycle* (mendaur ulang). Gerakan *zero waste* menantang masyarakat untuk mengevaluasi gaya hidup untuk melihat dampak negatif terhadap lingkungan dari apa yang sudah kita konsumsi (Ngurah et al., 2019).

Sampah merupakan sisa-sisa kegiatan manusia sehari-hari dan proses alam, berupa benda padat yang terdiri dari sampah rumah tangga dan sampah sejenis, menurut Pasal 33 (1) Peraturan Menteri Dalam Negeri Tahun 2010 tentang Pedoman Pengelolaan Sampah. Di sisi lain, menurut Dwiyatmo (2007:16), sampah merupakan salah satu masalah yang dihadapi banyak kota di dunia. Dengan bertambahnya jumlah penduduk dan aktivitasnya, maka jumlah sampah yang dihasilkan juga meningkat. Akibatnya, dibutuhkan banyak uang dan banyak lahan untuk menyelesaikan masalah sampah. Di sisi lain, sampah tidak diragukan lagi berbahaya bagi kesehatan dan lingkungan jika tidak dibuang dengan benar. Dalam hal ini, diperlukan tindakan pengelolaan sampah untuk mencegah penumpukan timbunan sampah yang nantinya menjadi lebih berbahaya. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 21/PRT/M/2006 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan Sistem Pengelolaan Persampahan menyebutkan bahwa pengelolaan sampah harus dimulai dengan mempertimbangkan dan mendorong pengurangan sampah pada sumbernya. Juga dalam UU RI No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menyebutkan bahwa pengelolaan sampah di Indonesia

berupa pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan residu (Propatria & Prabwati, 2018).

Pemerintah Provinsi NTB sendiri telah menetapkan program *Zero Waste* sebagai program prioritas dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2019-2023. Didukung oleh Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Sampah dan Peraturan Gubernur (PERGUB) Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 14 tahun 2020 Tentang Kebijakan dan Strategi Daerah dalam Pengelolaan Sampah. Kemudian ditambah dengan, adanya Peraturan Daerah (PERDA) Kota Mataram Nomor 1 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Sampah Kota Mataram. Kota Mataram dan Lombok Barat adalah dua contoh pengelolaan sampah di Provinsi NTB. Pelaksanaan program terpadu menuju *Zero Waste* tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga membutuhkan peran dari *Private Sector* dan masyarakat. Pengelolaan sampah terpadu menuju *Zero Waste* merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menerapkan tata kelola yang baik untuk mencapai tujuan nasional. Namun program tersebut tidak dapat dilaksanakan oleh pemerintah sendiri, dengan *Good Governance* pemerintah berperan sebagai pendorong proses pembangunan atau sebagai penggerak perubahan melalui instrumen kebijakan, perencanaan dan anggaran (Sri Ramadhani et al., 2022).

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian terdahulu, pada tahun 2021 mengemukakan bahwa timbunan sampah yang dihasilkan Kota Mataram adalah sebesar 314,30 ton/hari dengan sampah yang di daur ulang mencapai

15,71 ton/hari (Zitri et al., 2022). Posisi Kota Mataram yang merupakan ibukota Provinsi Nusa Tenggara Barat menjadikannya semakin rentan terhadap permasalahan sampah. Pasalnya, Kota Mataram menjadi pusat beragam aktifitas masyarakat seperti pusat pemerintahan, pendidikan, perdagangan, dan jasa. Hal ini berimplikasi pada sampah yang dihasilkan. Seperti yang diketahui bahwa sampah dapat menyebabkan berbagai masalah lainnya seperti masalah kesehatan, merusak keindahan, serta merusak lingkungan. Meningkatnya timbunan sampah yang terjadi dapat terus meningkat jika tidak dilakukan penanganan atau pengelolaan sampah yang sesuai (Azmiyati et al., 2022).

Menurut Badan Pusat Statistik Kota Mataram tahun 2020, Kecamatan Sekarbela memiliki kepadatan penduduk sebanyak 7.554,00 jiwa/k<sup>2</sup> dengan rata-rata volume sampah perhari mencapai 54.567,80 M3. Hal ini menunjukkan Kecamatan Sekarbela merupakan salah satu kecamatan yang memiliki penduduk terpadat di Kota Mataram. Di kecamatan ini masih terdapat masyarakat yang membuang sampah tidak pada tempatnya, misalnya membuangnya pada selokan, got bahkan di sungai dan terdapat juga masyarakat yang membuang sampah dengan tidak memilah sampahnya terlebih dahulu. Tentunya ini menjadi dasar bagi Pemerintah untuk gencar melaksanakan programnya yaitu *Zero Waste*. Sejauh ini pemerintah terus berupaya mengadakan sosialisasi dan edukasi terhadap masyarakat terkait *zero waste*. Salah satu contohnya pada bulan juli tahun 2022, Tim Satgas *Zero Waste* Dinas LHK NTB melakukan pendampingan sosialisasi Pilsadar (Pilah

Sampah dari Rumah) di Kecamatan Sekarbela. Pilsadar adalah sistem pengelolaan sampah rumah tangga dengan memberikan pendidikan dan meningkatkan kesadaran masyarakat. Selain itu, program yang dijalankan berupa pembangunan pusat kelola sampah organik skala desa, revitalisasi TPS3R, dan penanganan timbulan sampah ilegal (Suara NTB, 2022).

Perilaku masyarakat yang sebagian besar tergolong konsumtif juga menjadi salah satu faktor penyebab meningkatnya volume sampah, khususnya penggunaan barang sekali pakai yang banyak kita gunakan. Kesadaran masyarakat yang masih minim tentang penumpukan sampah khususnya sampah anorganik menjadi suatu hambatan dalam mengantisipasi permasalahan sampah, seperti kita ketahui bahwa sampah anorganik membutuhkan waktu puluhan tahun untuk terurai, sehingga dapat menyebabkan kondisi lingkungan kurang baik atau rusak. Minimnya keterlibatan masyarakat dalam upaya penanganan permasalahan sampah dapat menghambat percepatan upaya penanganan terhadap kondisi sampah yang semakin memburuk. Masalah sampah ini sangat mendesak sehingga perlu disikapi oleh para pihak terkait. Bukan hanya kebijakan pemerintah yang memiliki pengaruh yang sangat besar, tetapi juga kesadaran dan kemauan untuk berpartisipasi di dalamnya dapat memberikan dampak yang substansial. Masyarakat harus melihat kondisi dimana semakin banyak sampah yang dihasilkan, maka tentunya akan berdampak pada lingkungan (Zitri et al., 2022).

Minimnya keterampilan masyarakat untuk mengelola sampah menjadi produk yang bernilai ekonomi tinggi sehingga dapat digunakan kembali masih sangat kurang atau rendah. Ketika masyarakat memiliki keterampilan tersebut, tidak hanya permasalahan sampah yang dapat diatasi melainkan hal tersebut bisa menjadi peluang untuk masyarakat dalam menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat meningkatkan perekonomian. Disinilah peran pemerintah perlu dikembangkan, dimana pemerintah dapat memberikan pelatihan atau *workshop* kepada masyarakat untuk meningkatkan kualitas dari masyarakat itu sendiri. Tidak hanya itu, komunikasi antara pemerintah sebagai implementor dan masyarakat sebagai komunikan juga perlu ditingkatkan untuk menciptakan sinkronisasi dalam implementasi kebijakan. Contohnya yaitu meningkatkan penyuluhan kepada masyarakat dengan spanduk sebagai bahan informasi bagi masyarakat dalam menjaga lingkungan melalui pengelolaan sampah. Hal yang tidak kalah penting lainnya yaitu pemerintah harus melibatkan sektor lain dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat. Konsep *zero waste* artinya sampah didaur ulang tanpa meninggalkan residu apapun di lingkungan. Dengan menerapkan konsep *zero waste production*, maka lingkungan benar-benar terbebas dari penumpukan sampah, baik organik maupun anorganik sehingga terhindar dari kerusakan lingkungan yang lebih serius di kemudian hari (Zitri et al., 2022).

Adanya kebiasaan membuang sampah yang dilakukukan oleh masyarakat yaitu membuang sampah tidak pada tempatnya, seperti pada sungai, selokan, got, jalan raya, kali sampai tanah kosong dan juga kurangnya

pemahaman masyarakat terkait program *Zero Waste* serta kurangnya kemampuan masyarakat dalam mengelola sampah menjadi barang yang berguna dan bernilai ekonomis (Hasil survei penulis, 26 Oktober 2022). Dari latar belakang di atas, mempengaruhi penulis untuk meneliti lebih dalam terkait program *Zero Waste* di Nusa Tenggara Barat ini khususnya di Kecamatan Sekarbela Kota Mataram terealisasi dan bagaimana upaya dari pemerintah dan masyarakat dalam mencapai targetnya. Banyaknya masyarakat yang masih sering membuang sampah baik pada tempatnya maupun membuang sampah sembarangan inilah yang menjadi tolak ukur utama yang membuat peneliti ingin sekali melakukan penelitian terkait “EVALUASI PROGRAM *ZERO WASTE* NUSA TENGGARA BARAT TAHUN 2022 (Studi Kasus Kecamatan Sekarbela Kota Mataram)”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, dapat dirumuskan permasalahannya yaitu : “Bagaimana Evaluasi Program *Zero Waste* Nusa Tenggara Barat (Studi Kasus Kecamatan Sekarbela Kota Mataram) Tahun 2022”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang peneliti harapkan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui : “Evaluasi Program *Zero Waste* Nusa Tenggara Barat (Studi Kasus Kecamatan Sekarbela Kota Mataram) Tahun 2022”

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar penelitian selanjutnya agar lebih memantapkan bukti serta dapat menambah literatur dan menjadi sumber informasi di lingkungan Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Mataram
- b. Memberi pemahaman, pengetahuan, dan gambaran utuh tentang Evaluasi Program *Zero Waste* Nusa Tenggara Barat di Kecamatan Sekarbela tahun 2022.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang program *Zero Waste* Nusa Tenggara Barat di Kecamatan Sekarbela sudah sejauh mana pencapaiannya serta sebagai bahan atau sumber data bagi peneliti.
- b. Menjadi sumber informasi bagi masyarakat terkait dengan faktor-faktor yang dominan yang akan mempengaruhi program *Zero Waste* ini bisa dijadikan program berkelanjutan yang diberikan pemerintah untuk masyarakat, selain itu masyarakat juga bisa menjadikan penelitian ini sebagai sumber informasi.

### **1.4.3 Manfaat Akademis**

Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) Ilmu Pemerintahan Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Muhammadiyah Mataram Tahun 2022.

**BAB II**  
**TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini digunakan untuk membantu dan sebagai satu acuan penulis dalam melakukan penelitian dengan itu memperkaya teori-teori yang akan digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dan juga sebagai sumber referensi yang dapat memperdalam bahan kajian dan pembahasan penelitian. Adapun penelitian terdahulu tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	NAMA/TAHUN	JUDUL	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	RELEVANSI
1	(Propatria & Prabwati, 2018)	Evaluasi Program <i>Zero Waste</i> Di Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo	Deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program <i>Zero Waste</i> sudah efektif dengan respon yang baik dan sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Namun, pelaksanaan program dinilai kurang efisien dan perataan program untuk seluruh desa yang terlibat kurang merata.	Ditemukan kesamaan variabel yang digunakan di dalam penelitian, yaitu tentang mengevaluasi program <i>Zero Waste</i> yang dilakukan oleh pemerintah. Akan tetapi, terdapat perbedaan yang mendasar yaitu lokasi yang digunakan dalam kedua penelitian.
2	(Hidayah et al., 2020)	Efektivitas Penerapan Program <i>Zero Waste City</i> Di Kota Surabaya	Deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas penerapan program <i>zero waste city</i> berjalan dengan baik menurut empat variabel efektivitas. Namun satu variabel belum berjalan dengan baik yaitu sosialisasi program sehingga kurangnya	Ditemukan kesamaan variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu tentang penerapan program <i>Zero Waste</i> yang dilakukan oleh pemerintah. Namun, perbedaannya yaitu lokasi penelitian yang digunakan.

				edukasi ke masyarakat tentang program <i>zero waste city</i> .	
3	(Putra et al., 2022)	Evaluasi Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Bengkulu Tengah	Evaluasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sampah di kabupaten belum sepenuhnya teratasi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu terkait keterbatasan armada pengangkutan sampah, belum adanya perda yang mengatur sistem persampahan di kabupaten Bengkulu Tengah, dsb.	Ditemukan kesamaan variabel mengenai evaluasi dan keterkaitan dengan sampah beserta pengelolaannya
4	(Imansyah, 2021)	Pelaksanaan Program <i>Zero Waste</i> Di Provinsi NTB Dalam Perspektif Ekonomi Syariah	Evaluasi, <i>field research</i> , dan deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program NTB <i>Zero Waste</i> sejauh ini sudah berjalan dengan cukup baik. Namun belum memberikan dampak pada perkembangan sektor perekonomian daerah	Ditemukan kesamaan variabel yang berfokus pada pelaksanaan program <i>Zero Waste</i> di NTB, hanya saja dalam perspektif yang berbeda
5	(Sri Ramadhani et al., 2022)	Perspektif <i>Zero Waste</i> Dalam Implementasi Good Governance di Kota Mataram	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pemerintah Kota Mataram bahwa penerapan <i>Zero waste</i> terkait dengan pengelolaan lingkungan yang memiliki hubungan dengan masyarakat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari peraturan daerah lebih banyak menghubungkan konsep limbah dengan air daripada konsep limbah dengan sampah.	Ditemukan kesamaan variabel mengenai program <i>Zero Waste</i>
6	(Zitri et al., 2022)	Inovasi Kebijakan Pengelolaan	Deskriptif dengan pendekatan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat	Ditemukan kesamaan variabel yaitu mengenai sistem program <i>Zero</i>

		Sampah Sistem <i>Zero Waste</i> di Nusa Tenggara Barat Model Pentahelix	kualitatif	menjadi alat terbaik pertama untuk mencapai tujuan program ini dengan cara mampu mengubah cara berpikir masyarakat melalui edukasi pengelolaan sampah yang berkesinambungan.	<i>Waste</i>
7	(Rahmawati et al., 2020)	Penyuluhan Pengelolaan Sampah Plastik Menuju <i>Zero Waste</i> Kampus Ummat	Pengisian kuesioner	Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah terlaksana kegiatan penyuluhan tentang pengelolaan sampah menuju <i>Zero Waste</i> di kampus UMMat dengan narasumber anggota tim percepatan <i>zero waste</i> Provinsi NTB sehingga diharapkan peserta mendapatkan pemahaman yang baik tentang pengelolaan sampah plastik serta meningkatkan kesadaran untuk memilah dan membuang sampah pada tempat yang sesuai dengan jenisnya.	Ditemukan kesamaan variabel yaitu mengenai pengelolaan sampah menuju <i>zero waste</i> .
8	(Verawati, 2022)	Kebijakan Extended Producer Responsibility dalam Penanganan Masalah Sampah di Indonesia Menuju Masyarakat <i>Zero Waste</i>	Pendekatan normatif dan pendekatan konseptual dengan penelitian yang bersifat preskriptif atau analisis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan berorientasi <i>zero waste</i> , kebijakan <i>extended producer responsibility</i> mendesak para produsen untuk menekan terjadinya pencemaran dan mengurangi penggunaan sumber daya alam atau sumber daya energi melalui desain produk dan teknologi proses yang ekologis. Oleh karena itu, dibutuhkan juga proses memberi label ramah lingkungan pada setiap produk.	Ditemukan kesamaan variabel yaitu mengenai kebijakan dalam penanganan masalah sampah yang berhubungan <i>zero waste</i>

9	(Hamiml et al., 2022)	Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Bank Sampah di Kota Tasikmalaya	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Evaluasi program Bank Sampah Kembang Hurip RW 04 di Kelurahan Sukanagara Kecamatan Purbaratu menggunakan metode CIPP, dalam komponen context pada program Bank Sampah Kembang Hidup sudah berjalan baik dilihat dari tujuan program, program sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan adanya harapan setelah dibentuknya program bank sampah	Ditemukan kesamaan variabel yaitu mengenai evaluasi program yang berkaitan dengan sampah beserta pengelolaannya
10	(Sakinah Muntasyarah et al., 2021)	Implementasi Program Zero Waste Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Melalui Peran Ibu Di Rumah Tangga	Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki persepsi yang positif terhadap program zero waste, paham, dan mau melakukan pemilahan sampah di rumah tangga jika tempat sampah organik tersedia. Namun, pemilahan sampah yang telah dilakukan menjadi sia-sia karena sistem pengangkutan sampah yang masih mencampur semua jenis sampah.	Diketahui kesamaan variabel yaitu mengenai zero waste yang berfokus pada implementasi program

Sumber : Artikel Jurnal

Beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Indra Propatria D. W & Indah Prabwati, S.Sos., M.Si. tahun 2018 dengan judul “Evaluasi Program *Zero Waste* di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo”. Penulis menggunakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berfokus pada evaluasi yang

menggunakan kriteria evaluasi menurut William N. Dunn (2003:610) yaitu efektivitas, efisiensi, kecukupan, perataan, responsivitas, dan ketepatan. Penelitian tersebut memiliki pembahasan yang hampir mirip dengan penelitian yang penulis kerjakan yaitu membahas tentang evaluasi program *zero waste*. Program ini terbukti efektif terbukti dengan terlaksananya program dengan baik didukung oleh faktor mitra antara pemerintah dan Jawa Pos serta kehandalan staf dalam pelaksanaannya. Namun program ini kurang efisien, terbukti dari waktu pelaksanaan dan sumber daya manusia yang ditargetkan tidak sesuai. Program ini cukup memadai, dibuktikan dengan adanya nilai tambah yang dirasakan masyarakat dalam bidang ekonomi dan sosial. Perataan program ini belum merata, terbukti dari pelaksanaan trashmob belum menyeluruh di seluruh desa yang ada di 18 kecamatan Sidoarjo. Responsivitas pemerintah dalam melaksanakan program ini sudah baik, demikian pula upaya pemerintah dalam menjaga lingkungan dengan memberikan sosialisasi, edukasi dan praktik perlindungan lingkungan. Ketepatan program ini cukup beralasan, terbukti dengan terpenuhinya kebutuhan lingkungan masyarakat yaitu lingkungan yang bersih dan *zero waste*.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Nurul Laily Hidayah, Bambang Kusbandrijo, dan Indah Murti tahun 2020 dengan judul “Efektivitas Penerapan Program *Zero Waste City* di Kota Surabaya”. Jurnal tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu pada pembahasan mengenai penerapan program *zero waste*. Namun, fokus pembahasan pada jurnal tersebut adalah efektivitas dari penerapan program *zero waste*. Juga lokasi

yang digunakan untuk penelitian pada jurnal tersebut mencakup wilayah yang lebih luas yaitu di Kota Surabaya. Sedangkan penelitian penulis menggunakan cakupan wilayah yang lebih kecil yaitu Kecamatan Sekarbela. Peneliti jurnal tersebut menggunakan 4 variabel efektivitas menurut Budiani meliputi ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program. Dari semua variabel tersebut, hanya terdapat satu variabel yang dinilai berjalan kurang baik yaitu sosialisasi program.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Agung Dwi Putra, et al, tahun 2022 dengan judul “Evaluasi Pengelolaan Sampah di Kabupaten Bengkulu Tengah”. Jurnal tersebut dengan penelitian penulis memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang evaluasi suatu program. Hanya saja pada jurnal tersebut lebih difokuskan pada bagaimana berjalannya pengelolaan sampah di Kabupaten Bengkulu Tengah. Hal ini menunjukkan bahwa jangkauan yang dibahas tampak sedikit berbeda dibandingkan penelitian penulis. Namun, pada pembahasan jurnal tersebut dicantumkan bahwa *zero waste* merupakan salah satu solusi dalam penanggulangan pengelolaan sampah di wilayah tersebut. Dikarenakan sampah pada wilayah tersebut belum teratasi sepenuhnya. Ini menunjukkan adanya relevansi antara jurnal tersebut dengan penelitian penulis.

Keempat, tesis yang ditulis oleh Lalu Muhamad Fauzi Imansyah tahun 2021 dengan judul “Pelaksanaan Program *Zero Waste* di Provinsi NTB Dalam Perspektif Ekonomi Syariah”. Tesis tersebut memiliki persamaan pembahasan dengan penelitian penulis yaitu tentang pelaksanaan program *Zero Waste*.

Hanya saja dalam tesis tersebut lebih berfokus pada pelaksanaan program dalam perspektif ekonomi syariah dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program NTB *Zero Waste* berjalan dengan cukup baik meskipun pemerintah Provinsi masih dominan dalam mengeksekusi program ini tanpa banyak melibatkan pemerintah kabupaten dan kota. Juga NTB *Zero Waste* belum memberikan dampak pada perkembangan sektor perekonomian daerah.

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Rahmi Sri Ramadhani, Susi Retna Cahyaningtyas, dan Siti Atikah tahun 2022 dengan judul “Perspektif *Zero Waste* Dalam Implementasi Good Governance Di Kota Mataram”. Terdapat keterkaitan antara jurnal tersebut dengan penelitian penulis yaitu masih dalam lingkup membahas mengenai *Zero Waste*. Hanya saja pada jurnal tersebut lebih fokus bagaimana hubungan perspektif *Zero Waste* dengan pemerintah dalam implementasi Good Governance. Lokasi yang digunakan dalam jurnal tersebut adalah Kota Mataram. Hal itu menunjukkan bahwa jangkauan wilayah lebih luas dibanding penelitian penulis yang menggunakan Kecamatan Sekarbela sebagai lokasi penelitian. Jurnal tersebut menghasilkan bahwa tidak tergambar dengan baiknya hubungan konsep yang membangun tema *zero waste* atau bebas sampah.

Keenam, jurnal yang ditulis oleh Iham Zitri, et al, tahun 2022 terkait “Inovasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Sistem *Zero Waste* di Nusa Tenggara Barat Model Pentahelix”. Jurnal tersebut masih memiliki relevansi dengan penelitian penulis yaitu membahas tentang *Zero Waste* menggunakan metode

Penta Helix. Namun, pada jurnal tersebut fokus membahas mengenai inovasi kebijakan dari program pemerintah. Cakupan wilayah yang diteliti juga cukup luas yaitu Provinsi NTB. Dalam rangka mewujudkan inovasi, penulis jurnal menggunakan model Pentahelix yang melibatkan berbagai unsur masyarakat maupun lembaga-lembaga non profit. Penelitian pada jurnal tersebut menghasilkan bahwa alat terbaik pertama untuk mencapai tujuan program ini adalah kesadaran masyarakat. Sepanjang mampu mengubah cara berpikir masyarakat melalui edukasi pengelolaan sampah yang berkesinambungan, maka menciptakan NTB yang bebas sampah bukan suatu hal yang susah.

Ketujuh, jurnal yang ditulis oleh Cyntiya Rahmawati, *et al.* tahun 2020 dengan judul “Penyuluhan Pengelolaan Sampah Plastik Menuju *Zero Waste* Kampus UMMAT”. Jurnal ini masih memiliki keterkaitan dengan penelitian penulis yaitu membahas tentang pengelolaan sampah dan *zero waste*. Namun, pada jurnal tersebut lebih berfokus pada program penyuluhan pada lingkup akademis yaitu kampus UMMAT.

Kedelapan, jurnal yang ditulis oleh Peni Verawati tahun 2022 dengan judul “Kebijakan *Extended Producer Responsibility* Dalam Penanganan Masalah Sampah Di Indonesia Menuju Masyarakat *Zero Waste*”. Jurnal tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian penulis yaitu masih membahas lingkup *zero waste*. Jurnal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan *extended producer responsibility* berpengaruh pada penanganan permasalahan sampah di Indonesia dengan salah satu prosesnya yaitu memberi label ramah lingkungan pada setiap produk.

Kesembilan, jurnal yang ditulis oleh Ade Hamim, *et al* tahun 2022 dengan judul “Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Bank Sampah di Kota Tasikmalaya”. Ditemukan relevansi antara jurnal tersebut dengan penelitian penulis yaitu berkaitan dengan evaluasi suatu program dan sama-sama membahas mengenai sampah. Namun, jurnal tersebut lebih berfokus pada evaluasi program pemberdayaan. Sedangkan penelitian penulis mencakup evaluasi program *zero waste*.

Kesepuluh, jurnal yang ditulis oleh Aula Sakinah Muntasyarah tahun 2021 dengan judul “Implementasi Program *Zero Waste* Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Melalui Peran Ibu Di Rumah Tangga”. Jurnal tersebut dengan penelitian penulis masih memiliki keterkaitan dalam hal program *zero waste*. Namun, pada jurnal tersebut berfokus pada pelaksanaan suatu program dengan objek penelitian yaitu peran ibu di rumah tangga.

## **2.2 Kerangka Teori**

### **2.2.1 Konsep Evaluasi Kebijakan**

Evaluasi adalah suatu alat atau proses yang digunakan untuk mendeteksi dan mengukur sesuatu dalam suasana cara dan aturan yang telah ditentukan sebelumnya. Dari hasil evaluasi diperoleh suatu atribut atau sifat orang atau objek yang bersangkutan. Selain pengujian, data juga dapat dikumpulkan melalui angket, observasi, dan wawancara, atau alat bantu lain yang sesuai (Muryadi, 2017).

Evaluasi adalah proses yang digunakan untuk menilai. Hal senada dikemukakan oleh Djaali, Mulyono, dan Ramly (2000:3)

mendefinisikan evaluasi dapat diartikan sebagai proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria yang dinilai atau standar objektif. Evaluasi adalah eksplorasi sistematis tentang kebenaran atau keberhasilan suatu tujuan (Muryadi, 2017).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses mengukur suatu kegiatan atau program dengan mengumpulkan informasi, menganalisis, menilai sejauh mana program tersebut sesuai dengan tujuan dari dibuatnya program ataupun kebijakan tersebut. (Muryadi, 2017)

Untuk menilai keberhasilan suatu program perlu dikembangkan beberapa indikator atau kriteria. Kriteria yang dikembangkan oleh Dunn (1994) dikutip dalam Subarsono (2006) mencakup lima kriteria sebagai berikut:

- a) Efektivitas : berkaitan dengan hasil yang diinginkan telah tercapai atau tidak
- b) Kecukupan : berkaitan dengan seberapa jauh hasil yang telah tercapai dapat memecahkan masalah
- c) Pemerataan : berkaitan dengan biaya dan manfaat yang didistribusikan telah merata kepada kelompok masyarakat yang berbeda
- d) Responsivitas : berkaitan dengan bagaimana hasil kebijakan membuat preferensi/ nilai kelompok dan dapat memuaskan mereka

e) Ketepatan : berkaitan dengan kebermanfaatan hasil yang telah dicapai (Damanik & Marom, 2016).

Wirawan (2012:16) membedakan jenis-jenis evaluasi berdasarkan objeknya menjadi beberapa jenis, yaitu :

a) Evaluasi Kebijakan

“Kebijakan adalah rencana umum dalam rangka melaksanakan fungsi dan tugas. Kebijakan akan berlangsung terus sampai dicabut atau diganti dengan kebijakan yang baru; umumnya karena kebijakan yang lama tidak efektif dan efisien atau karena terjadinya pergantian pejabat dan pejabat baru mempunyai kebijakan yang berbeda dengan pejabat sebelumnya”. Istilah lainnya ialah analisis kebijakan yang berarti menentukan atau memilih satu alternatif kebijakan yang terbaik dari sejumlah alternatif kebijakan yang ada. Sedangkan evaluasi kebijakan adalah menilai suatu kebijakan yang sedang atau telah dilakukan”.

b) Evaluasi Program

“Program adalah kegiatan atau aktivitas yang dirancang untuk menjalankan kebijakan dan dilaksanakan untuk waktu yang tidak terbatas. Evaluasi program merupakan metode sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memakai informasi untuk menjawab pertanyaan dasar. Evaluasi Program dapat dikelompokkan menjadi evaluasi proses (*process evaluation*),

evaluasi manfaat (*outcome evaluation*) dan evaluasi akibat (*impact evaluation*)”.

c) Evaluasi Proyek

“Evaluasi proyek sebagai kegiatan atau aktivitas yang dilaksanakan untuk jangka waktu tertentu untuk mendukung pelaksanaan program”.

d) Evaluasi Material

“Evaluasi material, untuk pelaksanaan kebijakan, program atau proyek diperlukan sejumlah material atau produk-produk tertentu. Misalnya, “untuk melaksanakan program *Bus Way* diperlukan bus dengan kualitas tertentu: nyaman, memuat banyak penumpang, tahan lama, hemat bahan bakar, dan biaya pemeliharaannya yang murah. Oleh karena itu, bus yang dipergunakan *Bus Way* dievaluasi dengan kriteria tersebut”.

e) Evaluasi Sumber Daya Manusia (SDM)

“Evaluasi sumber daya manusia atau yang dikenal dengan evaluasi kinerja dilakukan untuk mengetahui pengembangan sumber daya manusia atau human resources development. Evaluasi sumber daya manusia dapat dilaksanakan di sebuah lembaga pendidikan, lembaga pemerintah, bisnis dan lembaga swadaya masyarakat” (Mais et al., 2019).

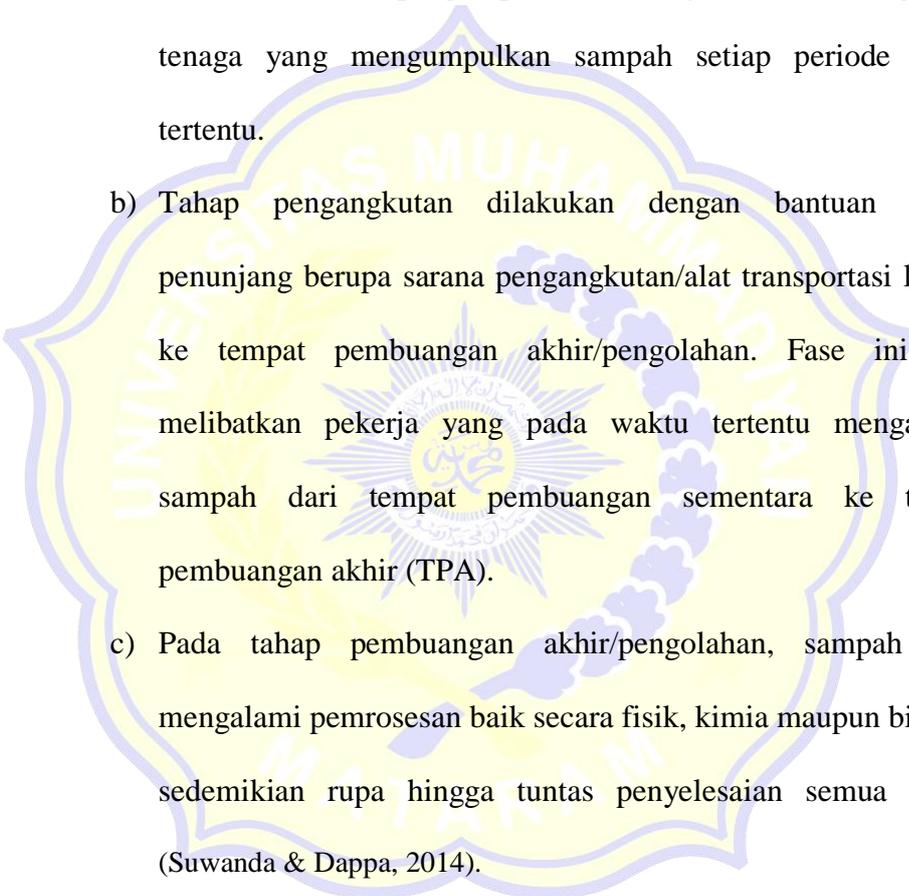
Menurut Wirawan (2012: 22-23) ada beberapa tujuan evaluasi di antaranya adalah:

- a) Menilai apakah kebijakan evaluasi sesuai dengan rencana
- b) Mengukur sejauh mana pelaksanaan program sesuai standar
- c) Dapat ditemukannya kekurangan program tersebut
- d) Bisa mengembangkan apabila ditemukan kekurangan
- e) Dapat mengambil keputusan terkait objek yang dievaluasi
- f) Mempertanggung jawabkan pelaksanaan kebijakan
- g) Memberikan saran kepada para pengguna
- h) Dapat mengembangkan teori dan dapat memperbaiki evaluasi

(Mais et al., 2019).

### **2.2.2 Tinjauan Umum Tentang Pengelolaan Sampah di Kota Mataram**

Budaya konsumsi masyarakat saat ini berperan penting dalam meningkatkan jenis dan kualitas sampah. Di era globalisasi para pebisnis dan pelaku usaha berlomba-lomba sekeras mungkin untuk memasarkan produknya dan tidak hanya itu, mereka juga memiliki strategi bisnis dengan mengemas produknya dalam kemasan yang menarik konsumen. Keragaman kemasan produk meningkatkan jenis dan kualitas sampah. Secara umum pengelolaan sampah yang dilakukan oleh masyarakat berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Kota Mataram Nomor 1 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Sampah dilakukan dalam tiga tahapan kegiatan, yaitu (Suwanda & Dappa, 2014):

- 
- a) Pengumpulan didefinisikan sebagai pemindahan sampah dari titik asal ke tempat pembuangan sementara sebelum dilanjutkan ke tahap berikutnya. Fasilitas bantuan berupa tong sampah, bak sampah, peti kemas sampah, gerobak dorong, dan tempat pembuangan sementara (TPS/Dipo) dikerahkan pada tahap ini. Untuk melakukan pengumpulan, umumnya melibatkan sejumlah tenaga yang mengumpulkan sampah setiap periode waktu tertentu.
- b) Tahap pengangkutan dilakukan dengan bantuan sarana penunjang berupa sarana pengangkutan/alat transportasi khusus ke tempat pembuangan akhir/pengolahan. Fase ini juga melibatkan pekerja yang pada waktu tertentu mengangkut sampah dari tempat pembuangan sementara ke tempat pembuangan akhir (TPA).
- c) Pada tahap pembuangan akhir/pengolahan, sampah akan mengalami pemrosesan baik secara fisik, kimia maupun biologis sedemikian rupa hingga tuntas penyelesaian semua proses (Suwanda & Dappa, 2014).

Pengelolaan sampah, terutama di kawasan perkotaan, dewasa ini dihadapkan kepada berbagai permasalahan yang cukup kompleks. Permasalahan-permasalahan tersebut meliputi tingginya laju timbulan sampah yang tinggi, kepedulian masyarakat (human behaviour) yang masih sangat rendah serta masalah pada kegiatan pembuangan akhir

sampah (final disposal) yang selalu menimbulkan permasalahan tersendiri (Afriandi et al., 2020).

### **2.2.3 Dasar Hukum Terkait Pengelolaan Sampah**

Dikutip dari halaman Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi NTB bahwa terdapat peraturan yang mengatur terkait pengelolaan sampah yaitu :

- 1) Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga
- 2) Peraturan Menteri Pekerjaan Umum RI Nomor 3 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sejenis Sampah Rumah Tangga
- 3) Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga
- 4) Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun
- 5) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah
- 6) Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Sampah

- 7) Peraturan Gubernur Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 14 Tahun 2020 Tentang Kebijakan Dan Strategi Daerah Dalam Pengelolaan Sampah
- 8) Peraturan Daerah Kota Mataram Nomor 1 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Sampah

#### **2.2.4 Tinjauan Umum Tentang *Zero Waste***

*Zero waste* secara etimologi berasal dari kata “Zero” yang memiliki makna nol dan “Waste” yang bermakna limbah atau sampah. Ditafsirkan dalam istilah, *Zero Waste* adalah gerakan untuk mendorong seseorang mengadopsi pola sikap ramah lingkungan dengan menghindari segala sesuatu yang dapat menyebabkan sampah atau limbah (Imansyah, 2021).

Definisi konsep zero waste menurut Bebasari dalam Yunarti (2004) merupakan konsep pengelolaan sampah secara terpadu yang meliputi proses pengurangan volume timbulan sampah (Imansyah, 2021).

Dikutip dari halaman Biro Administrasi Pimpinan Setda Provinsi NTB, *Zero Waste* merupakan model pengelolaan sampah yang memperlakukan sampah sebagai sumber daya dan berupa penerapan konsep pengelolaan sampah berbasis pengurangan jumlah sampah, daur ulang sampah, penggunaan kembali sampah, dan konsep ekonomi sirkuler (*Circular economy*).

Tujuan penerapan konsep *zero waste* sampah perkotaan secara menyeluruh adalah:

- a) Mengurangi volume timbunan sampah yang harus dibuang ke TPA (memperpanjang umur TPA).
- b) Mengantisipasi penggunaan lokasi TPA yang semakin terbatas.
- c) Mengoptimalkan operasi sarana transportasi persampahan yang terbatas.
- d) Mengurangi biaya pengangkutan ke TPA.
- e) Meningkatkan peran aktif masyarakat.

Prinsip pengolahan sampah *Zero Waste* ini adalah, sampah yang dikumpulkan dari warga langsung dipilah-pilah berdasarkan bahan. Ada pos untuk menampung sampah organik, kertas, plastik, logam, botol. Tahap ini disebut fase praproses atau persiapan. Kemudian dilanjutkan dengan fase pengolahan. Sampah organik diolah menjadi pupuk (kompos), sedangkan bahan-bahan lainnya menjadi produk daur ulang. Sampah yang tidak bisa diolah kembali, seperti botol dan kaca, dikumpulkan untuk diolah sesuai keperluan. Sementara sisa limbah yang tidak mungkin lagi dijadikan komoditas dagang diproses di fase terakhir, yakni pembakaran (Propatria & Prabwati, 2018).

### 2.2.5 Teori Model PentaHelix

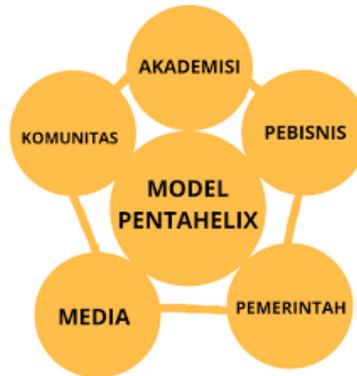
Model Penta Helix telah banyak digunakan oleh banyak ahli untuk menganalisis banyak penelitian, namun penggunaannya masih terbatas pada lingkup ekonomi dan belum luas menyasar dalam lingkup lingkungan. Ketika model Triple dan Quadruple Helix dikembangkan, model Penta Helix dimaknai sebagai konsep kolaborasi yang kreatif dan

berkesinambungan antara masing-masing gugus tugas (*task force*) dalam kerangka menyukseskan sebuah program atau kebijakan yang berpusat kepada kerjasama nyata dan keterlibatan aktif dari elemen 1) Kalangan Government atau Pemerintahan yang membuat peraturan atau Undang-Undang, selain itu pemerintah juga berperan sebagai pengawas dalam pengelolaan pelaksanaan program *zero waste*. 2) Kalangan Bisnis atau Swasta yang menggunakan hasil penelitian dan Sumber Daya Manusia (SDM), pebisnis disini sebagai fasilitator penyedia barang yang selanjutnya digunakan oleh masyarakat. 3) Kalangan akademisi yang melahirkan penelitian dan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam bidang sains dan teknologi, akademisi juga berperan dalam pengembangan penelitian dan pelayanan masyarakat yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi. 4) Masyarakat memainkan peran krusial dalam menjembatani kesenjangan isu lingkungan melalui beragam aktivitas dalam rangka mendukung pengembangan kebijakan pemerintah, berhasilnya kebijakan ditentukan seberapa kuatnya masyarakat dalam membantu instrumen kebijakan yang ada. Masyarakat memainkan peran penting dalam mengatasi ketidakseimbangan isu lingkungan melalui berbagai kegiatan untuk mendukung pengembangan kebijakan pemerintah. Keberhasilan kebijakan tergantung pada seberapa baik masyarakat dapat mendukung instrumen kebijakan yang ada. 5) Media berperan pada segi informasi dan promosi pariwisata, dalam hal ini

berkaitan dengan promosi pengelolaan sampah berbasis *zero waste* (Zitri et al., 2022).

Model Penta Helix ini cukup handal bila digunakan sebagai alat analisis untuk mengkaji kebijakan program *zero waste* Kota Mataram khususnya wilayah Sekarbela. Kredibilitas penggunaan model Penta Helix dalam konsep *zero waste* bergantung pada interpretasi bahwa isu dan masalah lingkungan begitu dinamis dan kompleks, sehingga pendekatan yang digunakan untuk menanganinya juga tidak bisa statis. Seperti yang diketahui, permasalahan sampah sebagai objek kajian dan analisis disini berdasarkan beberapa kajian penelitian, laporan, maupun berita dari media cetak/elektronik yang menginformasikan bahwa Indonesia termasuk ke dalam peringkat ketiga sebagai negara yang menghasilkan sampah plastik terbesar di dunia. Indonesia menghasilkan sampah plastik sebanyak 67,8 juta ton atau terdapat 185.753 ton sampah setiap harinya dihasilkan oleh  $\pm$  270 juta penduduk. Permasalahan sampah bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah semata namun dibutuhkan juga kolaborasi setiap pelaksana/pengembangan kepentingan. Oleh karena itu peneliti menggunakan model Penta Helix untuk menguraikan kembali peranan dari masing-masing elemen dari kegiatan apa saja yang telah dilaksanakan dan terobosan atau inovasi yang berkembang serta menguraikan hambatan yang dihadapi oleh masing-masing elemen dari model Penta Helix terkait program *zero waste* (Hermawan & Astuti, 2021).

Gambar 2.1 Model Penta Helix

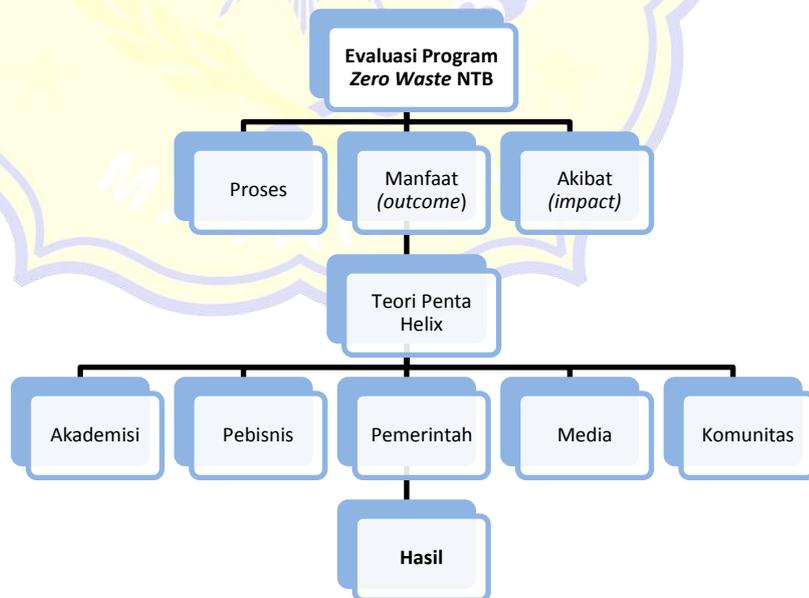


Sumber (Vani et al., 2020)

### 2.2.6 Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah suatu dasar pemikiran yang mencakup penggabungan antara teori, fakta, observasi, serta kajian pustaka, yang nantinya dijadikan landasan dalam melakukan menulis karya tulis ilmiah (Salmaa, 2021).

Bagan 2.1 Kerangka Pikir



Sumber : Dunn (1994), dan Wirawan (2012)

### 2.2.7 Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan unsur penelitian yang menggambarkan mengenai karakteristik sebuah masalah yang akan diteliti (Setiadi. 2013). Berdasarkan kerangka teori yang telah dipaparkan di atas dapat dijelaskan definisi konseptual dari masing-masing variabel berikut :

1) *ZeroWaste* : *Zero Waste* merupakan model pengelolaan sampah yang memperlakukan sampah sebagai sumber daya dan berupa penerapan konsep pengelolaan sampah berbasis pengurangan jumlah sampah, daur ulang sampah, penggunaan kembali sampah, dan konsep ekonomi sirkuler (*Circular economy*).

2) *Program* : Program merupakan suatu kesatuan dari beberapa bagian atau komponen yang dihubungkan bersama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh sistem tersebut, serta tidak dapat dipisahkan. Dalam kaitannya dengan penelitian, *zero waste* merupakan program untuk tidak menghasilkan sampah dengan berbagai upaya yang berdasarkan prinsip *reduce*, *reuse*, dan *recycle*. Singkatnya, *zero waste* merupakan program untuk tidak menghasilkan sampah

dengan cara mengurangi kebutuhan, menggunakan kembali, mendaur ulang, bahkan, membuat kompos sendiri.

- 3) Evaluasi : Evaluasi merupakan suatu proses mengukur suatu kegiatan atau program dengan mengumpulkan informasi, menganalisis, menilai sejauh mana program tersebut sesuai dengan tujuan dari dibuatnya program ataupun kebijakan tersebut. Evaluasi pada program *zero waste* bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan program telah tercapai dengan menggunakan tiga indikator sebagai tolak ukur yaitu proses, manfaat, dan akibat/dampak dari penerapan program *zero waste*.

### 2.2.8 Definisi Operasional

Berdasarkan pada rumusan masalah penelitian di atas, maka peneliti menggunakan variabel evaluasi yang memiliki tiga acuan sebagai tolak ukur dari evaluasi program *zero waste* ini yaitu proses, manfaat (*outcome*), dan akibat (*impact*). Selain itu, peneliti juga menggunakan variabel Penta Helix yang terdiri dari lima elemen yaitu pemerintah, pebisnis, media, akademisi, dan komunitas (Setiadi, 2013). Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran setiap elemen yang

terdapat pada penelitian ini, maka perlu dijelaskan definisi operasional yang termuat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.2 Definisi Operasional

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1	Evaluasi	Proses	Proses adalah rangkaian tindakan, perbuatan, atau pengolahan yang mengubah masukan menjadi keluaran. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, proses <i>zero waste</i> melibatkan produksi, konsumsi, penggunaan ulang, dan pemulihan produksi hingga kemasan. Rangkaian proses dari program ini yang nantinya sebagai indikator dalam mengevaluasi program <i>zero waste</i> . Dengan asdikamba 5W1H, peneliti dapat mengetahui bagaimana berjalannya proses dari program ini.
		Manfaat ( <i>outcome</i> )	Manfaat ( <i>outcome</i> ) menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah guna atau faedah, laba atau untung. Artinya bahwa dalam program <i>zero waste</i> terdapat manfaat/hasil yang diperoleh & dirasakan baik itu jangka pendek maupun jangka panjang dan tentunya akan menyebabkan perubahan terhadap masyarakat dari gaya hidup bahkan sampai ke ranah ekonomi.
		Akibat ( <i>impact</i> )	Akibat/ <i>impact</i> adalah sesuatu yang merupakan akhir atau hasil suatu peristiwa (pembuatan, keputusan). Dalam hal ini, program <i>zero waste</i> memiliki akibat ( <i>impact</i> ) atau dampak terhadap berbagai ranah komunitas, khususnya masyarakat. Masyarakat sebagai target utama dalam program ini tentunya yang paling merasakan <i>impact</i> dari terlaksananya program <i>zero waste</i> . Setelah masyarakat ataupun komunitas lainnya mendapatkan manfaat dari program ini selanjutnya mereka mampu memberikan <i>feedback</i> terhadap setiap proses kegiatan program yang didapatkan.

Sumber : Artikel Jurnal

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan analisis kualitatif, yaitu proses atau kegiatan memecahkan/menemukan solusi suatu masalah dengan menyelidikinya melalui penggambaran keadaan pokok masalah pada saat penelitian dilakukan sesuai dengan fakta yang ditemukan di lokasi penelitian (Propatria & Prabwati, 2018).

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong J Lexy, (2017: 4) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu proses kegiatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dengan memusatkan perhatian pada orang-orang yang diamati berupa penggalan setiap ucapan atau kata-kata yang diperoleh dari orang yang diteliti, tulisan, dan atau tingkah laku yang dapat diamati dari suatu objek, individu, kelompok, komunitas atau organisasi tertentu dalam konteks tertentu yang dipelajari dari sudut pandang holistik. Dalam metode ini biasanya dapat dilakukan dalam bentuk wawancara, mengamati objek, dan memanfaatkan dokumen-dokumen yang ada (Putra et al., 2022).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif tentang “Evaluasi Program *Zero Waste* Nusa Tenggara Barat (Studi Kasus Kecamatan Sekarbela Kota Mataram) Tahun 2022”.

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kecamatan Sekarbela Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Hal ini didasari bahwa telah terlaksananya program pemerintah yaitu Program *Zero Waste* Nusa Tenggara Barat di Kecamatan Sekarbela. Pelaksanaan penelitian memakan waktu kurang lebih 1 bulan yang dilakukan pada bulan November sampai Desember tahun 2022.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

#### 3.3.1 Jenis Data

Sumber data adalah tempat diperolehnya data atau informasi penelitian. Jadi sumber data yang peneliti lakukan adalah subjek penelitian atau informasi dari sumber utama di lokasi penelitian (Rijali, 2018).

Data adalah suatu informasi yang berhubungan dengan objeknya, dengan adanya data akan lebih mudah mempercayai keadaan yang dikumpulkan langsung dari data dokumentasi yang ada, data yang valid berupa angka, grafik, tabel, dan sebagainya yang secara langsung menyatakan kondisi objek yang diteliti (Haryoko, *et al.*, 2020).

Dalam penelitian ini diperoleh dua macam penelitian yaitu data primer dan data sekunder.

##### a. Data Primer

Data primer adalah jenis data yang diperoleh dengan cara menggali langsung melalui sumber utamanya, baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif. Data diperoleh langsung dari sumbernya yang berasal dari para informan dengan cara wawancara

dan observasi hingga menggunakan teknik dokumentasi dalam memperoleh data (Haryoko, *et al.*, 2020).

Adapun data primer yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Jumlah Pendudukan Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Kelurahan	Penduduk		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Karang Pule	7,209	7,079	14,288
2	Tanjung Karang	4,520	4,355	8,875
3	Jempong Baru	8,279	8,362	16,641
4	Tanjung Karang Permai	3,548	3,734	7,282
5	Kekalik Jaya	5,711	5,627	11,338
	Jumlah	29,267	29,157	58,424

Sumber : Profil Kecamatan Sekarbela Tahun 2022

b. Data Sekunder

Data yang didapatkan melalui sumber yang berasal dari jurnal, buku, dan situs ataupun sumber lainnya yang mendukung terkait penelitian yang dilakukan dan didapatkan melalui sumber yang sudah ada (Haryoko, *et al.*, 2020).

Adapun contoh data sekunder yang dijadikan referensi oleh peneliti yaitu jurnal oleh Indra Propatria D. W & Indah Prabwati, S.Sos., M.Si tahun 2018 dengan judul “Evaluasi Program *Zero Waste* Di Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo”, jurnal oleh Aula Sakinah Muntasyarah tahun 2021 dengan judul

“Implementasi Program *Zero Waste* Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Melalui Peran Ibu Di Rumah Tangga”, dan jurnal oleh Ilham Zitri dkk dengan judul “Inovasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Sistem *Zero Waste* di Nusa Tenggara Barat Model Pentahelix”.

### 3.4 Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini, teknik penentuan narasumber yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai seseorang yang menguasai atau kompeten sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang diteliti. Atau dengan kata lain pengambilan sampel diambil berdasarkan kebutuhan penelitian (Haryoko, *et al.*, 2020).

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seperti dalam tabel berikut:

Tabel 3.2 Informan

No	Narasumber	Jumlah
1	Camat Sekarbela	1
2	Pebisnis	2
3	Media	1
4	Akademisi	1
5	Komunitas/LSM	1
6	Masyarakat	10
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>

Sumber : Diolah Oleh Penulis

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data adalah kumpulan bahan untuk dijadikan informasi dalam bentuk (angka, fakta, dll) yang harus diolah agar menghasilkan informasi yang berguna tentang suatu peristiwa atau situasi. Untuk memperoleh data yang valid dan aktual, maka didalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut (Haryoko, *et al.*, 2020) :

a Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah mengamati atau meninjau secara seksama dan langsung suatu objek. Mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Observasi dapat dilakukan dengan tes, angket, rekaman gambar, dan rekaman suara.

b Metode Wawancara

Metode wawancara (*interview*) adalah metode pengumpulan data dengan jalan melakukan tanya jawab dengan subjek penelitian tentang permasalahan yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti secara langsung. Adapun yang menjadi narasumber dalam metode wawancara ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3 Narasumber

No	Narasumber	Jumlah
1	Camat Sekarbela	1
2	Pebisnis	2
3	Media	1
4	Akademisi	1
5	Komunitas/LSM	1
6	Masyarakat	10
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>

Sumber : Diolah Oleh Penulis

c Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menyelidiki bagan, struktur organisasi, grafik, arsip-arsip, foto dan lain-lain yang sudah terbukti kebenarannya.

### 3.6 Metode Analisa Data

Analisa data adalah proses pengorganisasian dan pemilahan data ke dalam pola kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Menurut Milles dan Huberman dalam Sugiyono (2016), terdapat tiga proses yang berlangsung secara interaktif (Rijali, 2018) :

a Reduksi Data (*data reduction*)

Proses pemilihan data dan penyederhanaan informasi yang diperoleh selama berada di lapangan seperti catatan selama di lapangan, data dokumentasi dan data arsip yang diperoleh dan sebagainya, serta memilih data mana yang dapat digunakan dan dibutuhkan (Rijali, 2018).

b Penyajian Data (*data display*)

Proses menyusun data yang akan dipresentasikan agar memudahkan dalam proses pemahaman. Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Rijali, 2018).

c Menarik kesimpulan

Makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni berupa memeriksa

validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan (Rijali, 2018).

### **3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas Data**

Proses penelitian membutuhkan sebuah alat ukur yang tepat dan benar atau disebut dengan validitas. Validitas adalah instrument atau alat untuk mengukur kebenaran dalam proses penelitian. Alat ukur yang digunakan untuk melaksanakan penelitian harus standar dan dapat dijadikan pedoman untuk mengukur data yang diteliti. Validitas didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum. Terdapat dua standar validitas yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkaitan dengan seberapa jauh suatu alat ukur berhasil mencerminkan obyek yang akan diukur pada suatu penelitian tertentu. Sedangkan validitas eksternal berkaitan dengan keberhasilan suatu alat ukur untuk diterapkan pada penelitian yang berbeda. Reliabilitas adalah konsistensi sebuah alat ukur dalam mengukur kejadian yang sama. Validitas dan reliabilitas lebih mengutamakan pada persoalan kualitas data dan ketepatan metode yang digunakan untuk menjalankan penelitian (Afiyanti, 2008).

Berikut merupakan aspek dalam pengujian validitas dan reliabilitas data (Afiyanti, 2008) :

#### 1) Uji Kredibilitas (*Credibility Test*)

Ketika suatu hasil penelitian kualitatif berhasil menggapai tujuannya mengeksplorasi masalah maka dapat dikatakan tingkat

kredibilitasnya tinggi. Guba dan Lincoln (1989) menambahkan bahwa tingkat kredibilitas yang tinggi juga dapat dicapai apabila para partisipan yang terlibat dalam penelitian tersebut mengetahui dengan benar tentang berbagai hal yang telah diceritakannya. Hal ini merupakan kriteria utama untuk menilai tingkat kredibilitas data yang dihasilkan dari suatu penelitian kualitatif. Langkah atau strategi untuk meningkatkan kredibilitas data antara lain perpanjangan pengamatan, ketekunan penelitian, triangulasi (pengecekan data), diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *memberchecking*.

## 2) Uji *Transferability*

Uji *Transferability* adalah uji validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan pada derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian pada populasi dan sampel penelitian yang diperoleh. Kriteria *transferability* merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif dapat digeneralisasikan. Transferabilitas penelitian kualitatif tidak dapat dinilai sendiri oleh penelitiannya melainkan oleh para pembaca hasil penelitian tersebut.

## 3) Uji *Dependability*

Uji dependabilitas (*dependability*) dianggap sama dengan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Audit ini dilakukan oleh auditor yang

independen atau pembimbing aktivitas penelitian misalnya dengan melakukan *review* keseluruhan hasil penelitian.

#### 4) Uji *Confirmability*

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Objektivitas dalam penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai konsep transparansi yaitu kesediaan peneliti mengungkapkan secara terbuka tentang proses dan elemen-elemen penelitiannya sehingga memungkinkan pihak lain/peneliti lain melakukan penilaian tentang hasil-hasil temuannya. Dalam penelitian kualitatif, standar konfirmabilitas ini lebih terfokus pada peneliti melakukan konfirmasi terhadap hasil-hasil penelitian/temuannya. Pada umumnya, cara terbanyak yang dilakukan peneliti kualitatif untuk mengonfirmasi hasil temuannya yaitu dengan mencerminkan atau membandingkan hasil-hasil temuannya pada jurnal terkait, *peer review*, berkonsultasi dengan ahli atau dengan mempresentasikan hasil penelitiannya pada suatu konferensi agar mendapatkan berbagai masukan untuk kesempurnaan hasil temuannya.